

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Transportasi adalah suatu bentuk keterikatan dan keterkaitan antara penumpang, barang, prasarana dan sarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan, baik secara alami ataupun buatan/rekayasa. Sistem transportasi yang baik dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempermudah aksesibilitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di suatu Kawasan. Untuk mendukung system transportasi yang baik perlu adanya integrasi antarmoda pada simpul transportasi. Integrasi antarmoda merupakan suatu sistem transportasi yang secara berkesinambungan (single seamless services) dapat memindahkan penumpang ataupun barang dari titik asal ke titik tujuan (Anshafa, 2021). Dapat diartikan bahwa integrasi antarmoda dalam sistem transportasi mengacu pada penggabungan berbagai moda transportasi untuk memaksimalkan kemudahan dan efisiensi pengguna dalam hal waktu, biaya, kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan kenyamanan. Sistem transportasi yang baik dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempermudah aksesibilitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di suatu Kawasan. Untuk mendukung sistem transportasi yang berkelanjutan dibutuhkan integrasi antarmoda pada simpul transportasi. Integrasi antarmoda memastikan kemudahan pengguna untuk berganti moda kendaraan sehingga menjamin pengguna untuk mendapatkan pelayanan yang tepat waktu dengan biaya yang terjangkau (Fawaz dan Rakhmatullah, 2021).

Perpindahan moda merupakan pergerakan penumpang di suatu simpul dari moda utama ke moda lanjutan ataupun sebaliknya baik berupa kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Jika perpindahan di antara moda transportasi tersebut dapat dibuat menjadi lebih mudah, lebih cepat,

dan lebih nyaman, maka integrasi, fleksibilitas dan jaringan secara keseluruhan akan meningkat secara pesat.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten yang luas di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten yang beribukotakan Cikarang ini memiliki titik simpul – simpul transportasi yaitu Sembilan simpul transportasi yang terdiri dari tujuh stasiun, satu terminal bus, dan satu simpul angkutan barang. Dimana dari ketujuh stasiun tersebut salah satunya ialah Stasiun Metland Telaga Murni.

Stasiun Metland Telaga Murni, juga dikenal sebagai Stasiun Telagamurni, yang terletak di Telaga Murni, Kabupaten Bekasi. Stasiun ini melayani KRL Commuter Line yang mulai dibuka pada tanggal 18 Mei 2019 dan diresmikan pada tanggal 13 Agustus 2019. Jumlah penumpang harian yang naik maupun turun di Stasiun Metland Telaga Murni mencapai $\pm 6.000-7.000$. Di Stasiun Metland Telaga Murni belum tersedia parkir di area Stasiun, dan terdapat parkir tidak resmi yang di kelola pihak lain yang terdapat di luar area stasiun. Selain itu, tidak terdapat tempat khusus drop zone sehingga penumpang yang berjalan kaki dari parkir harus melalui gerbang masuk yang sama dengan sepeda motor yang drop off pick up sehingga, sering terjadi crossing antara keduanya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap penumpang kereta api di Stasiun Metland Telaga Murni, diperlukan adanya fasilitas yang dapat menunjang penumpang dalam melakukan perpindahan dari moda utama ke moda selanjutnya, baik berupa angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Sehingga, untuk mendukung kegiatan yang ada di Stasiun Metland Telaga Murni maka fasilitas sarana dan prasarana stasiun juga harus memenuhi standar pelayanan minimum untuk memberikan suatu keamanan dan kenyamanan serta kemudahan bagi penumpang yang dari dan ke Stasiun Metland Telaga Murni.

Demi mewujudkan peran stasiun yang baik diperlukan peningkatan fasilitas penunjang dan pengukuran kinerja integrasi antar fasilitas untuk memudahkan aksesibilitas dan pergerakan penumpang di Stasiun Metland

Telaga Murni. Sehingga, penulis mengangkat judul **“Peningkatan Integrasi Fasilitas di Stasiun Metland Telaga Murni Kabupaten Bekasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Belum tersedia parkir resmi di area Stasiun Metland Telaga Murni
2. Belum tersedia tempat khusus drop zone
3. Sirkulasi penumpang dan kendaraan belum tertata dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja fasilitas di Stasiun Metland Telaga Murni?
2. Bagaimana Upaya peningkatan fasilitas integrasi di Stasiun Metland Telaga Murni dan desain Layout usulan untuk meningkatkan kinerja pelayanan di Stasiun Metland Telaga Murni?
3. Bagaimana kinerja fasilitas integrasi di Stasiun Metland Telaga Murni setelah peningkatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja fasilitas integrasi yang ada di Stasiun Metland Telaga Murni.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja pelayanan fasilitas di Stasiun Metland Telaga Murni
2. Mengidentifikasi upaya peningkatan fasilitas di Stasiun Metland Telaga Murni dan merancang desain layout usulan untuk meningkatkan kinerja fasilitas integrasi di Stasiun Metland Telaga Murni
3. Mengukur kinerja fasilitas integrasi di Stasiun Metland Telaga Murni setelah peningkatan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian ialah di Stasiun Metland Telaga Murni Kabupaten Bekasi
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai integrasi fisik atau fasilitasnya saja
3. Pada Penelitian ini membahas mengenai kinerja fasilitas di Stasiun Metland Telaga Murni, rekomendasi upaya peningkatan serta merancang desain layout fasilitas usulan untuk meningkatkan kinerja integrasi di Stasiun Metland Telaga Murni, dan kinerja fasilitas integrasi setelah peningkatan
4. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya yang dikeluarkan untuk rancangan fasilitas usulan